

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Investasi kedalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan. (Jogiyanto, 2016 hlm.1).

Dalam proses investasi tentu seorang investor di tuntut untuk bisa memahami hal-hal mendasar dari kegiatan investasi demi mendapat hasil yang diinginkan. Dalam dunia yang sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Yang bisa dilakukan oleh investor adalah memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya.

Dalam pembentukan portofolio, investor berusaha memaksimalkan pengembalian yang diharapkan dari investasi dengan tingkat risiko tertentu yang dapat diterima. Porofolio yang dapat mencapai tujuan tersebut disebut dengan portofolio yang efisien. Untuk membentuk portofolio yang efisien, perlu dibuat beberapa asumsi mengenai perilaku investor dalam membuat keputusan investasi. Asumsi yang wajar adalah investor cenderung menghindari risiko (*risk averse*). Investor penghindar risiko adalah investor yang jika dihadapkan pada dua investasi dengan pengembalian diharapkan yang sama dan risiko yang berbeda, maka ia akan memilih investasi dengan tingkat risiko yang lebih rendah.

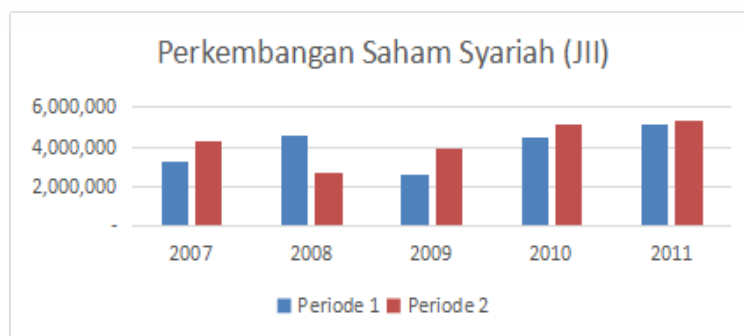
Dalam hal berinvestasi, tidak terlepas dari adanya fluktuasi harga saham yang dapat mempengaruhi besarnya *risk* (risiko) dan *Return* (imbal hasil). Oleh karena itu, para investor meminimumkan risiko yang mungkin dihadapi dengan melakukan diversifikasi dalam portofolio. Diversifikasi portofolio diartikan

sebagai pembentukan portofolio sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi risiko portofolio tanpa mengorbankan pengembalian yang dihasilkan. Diversifikasi portofolio dalam hal ini adalah seluruh dana yang ada seharusnya tidak diinvestasikan kedalam bentuk saham satu perusahaan saja, melainkan portofolio harus terdiri dari saham banyak perusahaan.

Model pembentukan portofolio merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal. Menggunakan model pembentukan portofolio diharapkan dapat mengurangi risiko yang mungkin terjadi di kemudian hari. Sebelum melakukan investasi sebaiknya investor mengetahui bagaimana kinerja dari saham yang akan diinvestasikan dan menganalisa bagaimana gambaran mengenai *Return* dan risiko yang akan diterima jika berinvestasi pada saham yang telah dipilih sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada saham tersebut.

Pasar modal Indonesia saat ini semakin berkembang. Perkembangan ini dapat dilihat dari meningkatnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dari BEI pertanggal 01 Januari 2018 terdapat 572 saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Investor bisa memanfaatkan keberadaan pasar modal untuk berinvestasi. Salah satu bentuk investasi yang ada dipasar modal Indonesia yaitu saham syariah. Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu index saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.

Berikut adalah data perkembangan saham syariah di Indonesia.



Sumber : data diolah dari idx

Gambar 1. Perkembangan Saham Syariah

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa perkembangan saham syariah di Indonesia cenderung mengalami peningkatan, hal ini dapat menjadi pilihan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi.

Hakikat pembentukan portofolio adalah untuk mengurangi risiko dengan cara diversifikasi, yaitu mengalokasikan sejumlah dana pada berbagai alternatif investasi. Portofolio akan selalu mengungguli saham individual karena melalui diversifikasi akan terjadi pengurangan risiko. Masalah yang sering terjadi adalah investor berhadapan dengan ketidakpastian ketika harus memilih saham-saham yang dibentuk menjadi portofolio pilihannya. Para investor berhadapan dengan banyaknya kombinasi saham dalam portofolio yang pada akhirnya harus mengambil keputusan portofolio mana yang akan dipilih oleh investor.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini Eka dkk (2014) menggunakan Model Markowitz dan Model Indeks Tunggal dalam pembentukan portofolio optimal pada Jakarta Islamic Indeks dibursa efek. Berdasarkan hasil analisis Model Markowitz dari 16 perusahaan menghasilkan 9 saham perusahaan sebagai portofolio optimal dengan proporsi dana AALI sebesar 36,69%, ANTM sebesar 14,39%, ASII sebesar 14,14%, CPIN sebesar 13,94%, INTP sebesar 2,70%, ITMG sebesar 0,77%, KLBF 1,46%, TLKM sebesar 11,23%, UNVR sebesar 35,72% dan menghasilkan *Return* ekspektasian portofolio sebesar 0,67% serta risiko portofolio sebesar 3,16%. Sedangkan analisis menggunakan model indeks tunggal menghasilkan 8 saham perusahaan yang masuk dalam portofolio optimal dengan proporsi dana UNVR sebesar 33,45%, AALI sebesar 4,11%, CPIN sebesar 24,71%, ASRI sebesar 17,33%, LPKR sebesar 11,15%, SMGR sebesar 8,06%, ITMG sebesar 0,78%, LSIP sebesar 0,41% dan menghasilkan *Return* ekspektasian portofolio sebesar 2,27% serta risiko portofolio sebesar 16,21%

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Hidayatul, dkk (2017) menggunakan model Markowitz dan Model Indeks Tunggal dalam menganalisis portofolio optimal pada Jakarta Islamic Indeks menggunakan 21 sampel saham sebagai penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan model Markowitz menunjukkan bahwa dari 21 sampel tersebut

terdapat 8 saham perusahaan yang masuk kedalam komposisi optimal. Dengan komposisi dana AALI sebesar 2,88%, ICBP sebesar 3,23%, INDF sebesar 30,93%, LSIP sebesar 0,46%, PGAS sebesar 6,04%, SMGR sebesar 11,88%, UNTR sebesar 26,48%, UNVR sebesar 18,10%. Sedangkan penelitian menggunakan Model Indeks Tunggal menghasilkan 9 saham perusahaan yang masuk dalam portofolio optimal dengan komposisi dana UNTR sebesar 17,15%, UNVR sebesar 2,77%, AALI sebesar 10,85%, KLBF sebesar 39,11%, ICBP sebesar 0,88%, INDF sebesar 15,95%, BSDE sebesar 12,79%, LSIP sebesar 0,14% dan AKRA sebesar 0.36%

Berdasarkan fenomena dan *gap research* yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Analisis Investasi Portofolio Saham Pasar Modal Syariah Dengan Model Markowitz Dan Model Indeks Tunggal Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2017**”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Berapakah *Return* dan risiko saham dari masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks?
- b. Berapakah saham-saham yang masuk dalam kategori portofolio optimal?
- c. Seberapa besar proporsi masing-masing saham yang membentuk portofolio optimal ?
- d. Seberapa besar *expected Return* dan risiko portofolio dari saham-saham perusahaan yang masuk portofolio optimal?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui *Return* dan risiko dari masing-masing saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks
- b. Untuk mengetahui saham-saham yang masuk ke dalam kategori portofolio optimal

- c. Untuk mengetahui berapa proporsi dari masing-masing saham yang membentuk portofolio optimal
- d. Untuk mengetahui seberapa besar *expected Return* dan risiko portofolio dari saham yang masuk portofolio optimal.

#### **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Peneliti

- Dapat memberikan wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai masalah yang diteliti sehingga mampu memberikan gambaran yang cukup konkret tentang sejauh mana teori dan fakta dapat berkesinambungan dengan baik.

- 2) Bagi para akademisi

- Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti berikutnya.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Investor

- Dapat memberikan informasi kepada investor mengenai portofolio yang optimal untuk keputusan berinvestasi dalam bentuk saham.

- 2) Bagi Perusahaan

- Sebagai informasi mengenai saham-saham yang masuk dalam portofolio optimal.